

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini banyak bermunculan wirausaha baru yang tumbuh di Indonesia yang berjumlah hingga lebih dari 8 juta jiwa walaupun demikian saat ini rasio jumlah wirausaha saat ini baru 2% dari total penduduk, yang masih belum mencapai ideal 4% agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia (Widarti, 2019,

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20191001/9/1154153/rasio-jumlah-wirausahawan-di-indonesia-baru-2-persen-idealnya-4-persen>).

Penciptaan wirausaha baru sangatlah penting dimana wirausaha baru ini akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang akan dapat meningkatkan kesejahteraan umum dan meningkatkan taraf hidup rakyat Indonesia secara keseluruhan.

Pandangan konvensional dalam berwirausaha adalah berwirausaha membutuhkan modal yang besar, berwirausaha membutuhkan garis keturunan pengusaha, perlu ide inovatif yang brilian untuk berwirausaha, namun saat ini semua orang dapat menjadi wirausaha. Ketrampilan berwirausaha saat ini dapat dipelajari, baik dari sekolah, maupun secara otodidak melalui buku maupun melalui pengalaman ataupun dari sesama wirausaha lainnya (Aditya, 2016, <https://www.kompasiana.com/esgoyang/5842610d1eafbd31065ae488/kita-semua-bisa-jadi-pengusaha>). Untuk menjadi wirausaha yang dibutuhkan adalah suatu

dorongan atau motivasi yang mendasarinya, seperti karyawan yang diPHK dan beralih menjadi wirausaha untuk dapat bertahan hidup dan ternyata justru sukses.

Semakin bertumbuhnya jumlah wirausaha ini juga menimbulkan suatu fenomena baru yaitu banyaknya wanita yang menjadi wirausaha, seperti ada juga ibu rumah tangga yang memulai berwirausaha untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk menopang keluarganya. Sebagai contohnya adalah adanya seorang chef yang bekerja di cafe dan diPHK, kemudian beralih menjadi seorang wirausaha ayam geprek dan bakso geprek karena memiliki keahliannya memasak, serta memasarkannya kepada teman dan keluarganya melalui whatsapp (<https://wartakota.tribunnews.com/2020/04/21/terkena-phk-chef-cafe-di-mal-di-bekasi-alih-profesi-jualan-ayam-geprek-untuk-bertahan-hidup?page=3>). Selain berlatar belakang karyawan, ada juga beberapa ibu rumah tangga yang sukses berbisnis, yang membuktikan bahwa perempuan juga dapat menjadi wirausaha yang sukses. Sebagai contohnya adalah Lanny Siswadi yang merupakan pemilik Sambal Bu Rudy di Surabaya yang mulai berbisnis karena hobi membuat sambal untuk ikan hasil pancingan suami dan teman-temannya, Wati Hendrawati yang merupakan pemilik Yufeto Catering Bandung yang sering memasak untuk tetangga, dan kemudian sering mendapatkan pesanan nasi kotak serta akhirnya menjadi pengusaha catering dari tahun 1972, Anggita Prima yang merupakan pemilik Raja Pisang Nugget yang menjadi wirausaha sebab merasa dari hasil kuliner pisang goreng pasir merasa tidak puas karena tidak menemukan yang benar-benar enak, sehingga mencoba membuatnya sendiri (Sari, 2019, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3889840/5-kisah-inspiratif-ibu-rumah->

[tangga-yang-sukses-bangun-bisnis](#)). Banyaknya motif untuk memulai berwirausaha menunjukkan bahwa dalam perjalanan menjadi wirausaha, masing-masing individu memiliki motivasinya tersendiri yang mendorongnya sehingga mampu mencapai kesuksesan. Motivasi adalah suatu dorongan, dukungan, ambisi dan hasrat yang ada dan tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan segala tindakan yang diperlukannya untuk mencapai tujuan akhirnya (McClelland, 1987). Hal ini penting untuk diteliti karena dengan mengetahui dorongan tersebut, maka wirausaha akan dapat memaksimalkan potensinya sehingga dapat meningkatkan kinerja bisnisnya sehingga menjadi lebih baik lagi (Wijaya dan Winargo, 2016).

Ibu Santie Puji Hastuti sebelum memulai usaha merupakan ibu rumah tangga biasa. Namun di sela-sela kesibukannya mengurus rumah, Ibu Santie Puji Hastuti memiliki hobi memasak kue kering untuk kemudian dikonsumsi sendiri, dibagikan juga kepada saudara dan tetangga. Pada awal tahun 2008, seorang tetangga dari Ibu Santie Puji Hastuti memberi ide, kenapa tidak dijual saja, untuk menambah penghasilan. Ibu Santie Puji Hastuti kemudian mencoba untuk menawarkan kue kering buatannya kepada teman dan saudaranya. Pada awal mulanya Ibu Santie Puji Hastuti menawarkan kue keringnya secara door to door yaitu berkeliling kompleks perumahannya dan juga mengunjungi rumah saudara-saudaranya untuk menawarkan produknya. Kue kering dari Ibu Santie Puji Hastuti ternyata disukai oleh saudara maupun teman-temannya dan permintaan yang datang pun semakin banyak. Hal ini membuat Ibu Santie Puji Hastuti merekrut dua orang untuk membantunya melakukan produksi dan juga mengantar kue

kering buatannya. Seiring perkembangan waktu dalam satu tahun, usaha Ibu Santie Puji Hastuti berkembang sehingga yang dulunya hanya berada di rumah, kemudian area produksinya sudah tidak mencukupi sehingga Ibu Santie Puji Hastuti membuka toko untuk produksi dan pemasaran kue keringnya dengan bentuk CV yaitu CV Bella Makmur Sentosa pada tahun 2009 dan masih berjalan hingga saat ini.

Dalam memulai usahanya, Ibu Santie Puji Hastuti memiliki motivasi yang kuat, walaupun dulunya hanya membuat kue kering sebagai hobby, namun ketika melihat bahwa ternyata kue kering buatannya laku terjual maka Ibu Santie Puji Hastuti memutuskan untuk berbisnis kue keringnya tersebut. Untuk berwirausaha, dibutuhkan motivasi yang kuat dari seorang pengusaha perempuan. Penelitian ini akan menganalisis mengenai motivasi berwirausaha Ibu Santie Puji Hastuti sebagai pemilik CV Bella Makmur Sentosa.

Zhu dan Chu (2010) menyatakan bahwa perempuan pengusaha memainkan peranan penting dalam ekonomi modern ini dimana saat ini 31,8% pengusaha adalah perempuan. Walaupun demikian, di beberapa negara, terutama Asia, wanita sebagai pengusaha memiliki banyak hambatan terutama terkait dengan tradisi maupun budaya. Hal ini menimbulkan kurangnya sumber daya yang dibutuhkan dan keterbatasan dari kekuatan tawar bagi wanita pengusaha. Kondisi ini perlu untuk diteliti sehingga dapat dimengerti motivasi bagi perempuan untuk berwirausaha terutama di Asia. Teori yang akan digunakan untuk menganalisis motivasi berwirausaha perempuan pengusaha adalah dari Zhu dan Chu (2010) yang menyatakan bahwa perempuan memiliki motivasi yang

lebih besar dibandingkan dengan laki-laki dalam usahanya ingin menjadi sukses karena perempuan merasa perlu membuktikan bahwa dirinya sekuat laki-laki dan tidak ingin didiskriminasikan dalam tindak aktivitasnya.

Dengan menggunakan teori Zhu dan Chu (2010) mengenai motivasi berwirausaha perempuan pengusaha, maka penelitian ini akan menganalisis mengenai motivasi berwirausaha pemilik CV Bella Makmur Sentosa.

1.2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini: bagaimanakah motivasi berwirausaha Ibu Santie Puji Hastuti sebagai pemilik CV Bella Makmur Sentosa menurut teori Zhu dan Chu?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis motivasi berwirausaha Ibu Santie Puji Hastuti sebagai pemilik CV Bella Makmur Sentosa menurut teori Zhu dan Chu.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemilik CV Bella Makmur Sentosa, Pekalongan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pemilik untuk mengetahui mengenai motivasinya dalam memulai usaha.

2. Bagi kampus

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan masukan untuk ilmu manajemen kewirausahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi peneliti mengenai kenyataan di lapangan.

